

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi itu dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.¹ Dalam penelitian ini mengambil dari kelas VIII di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Pada penelitian ini terdiri dari 1 variabel independent yaitu regulasi diri dan 1 variabel dependent yaitu kemampuan afeksi aqidah akhlak.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.³ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet.3, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet-19, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 14.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 215.

bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 41 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.⁴ Dalam sebuah penelitian sampel adalah sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tidak perlu semua anggota populasi di observasi, tetapi hanya cukup sebagian saja. Dan anggota yang terpilih tersebut disebut sampel.⁵ Teknik Sampel pada penelitian ini diambil adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi, karena populasi dianggap homogen.⁶ Adapun sampel yang berjumlah 36 dari jumlah total 41 peserta didik di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Untuk menghitung besarnya sampel yang diperlakukan dalam penelitian, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, 10%.

TABEL 3.1
Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10%⁷

| N | N | | |
|----|----|----|-----|
| | 1% | 5% | 10% |
| 40 | 38 | 36 | 35 |

⁴ Zainal Arifin, sampel merupakan objek yang akan diteliti yang dijadikan sebagai sumber data yang diambil dari sebagian populasi, *Ibid.*, hlm. 215.

⁵ Sugiharto, dkk, *Teknik sampling* Cet-2, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 4.

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 64.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf 1%, 5%, 10%, *Ibid.*, hlm. 71.

Jadi dari tabel di atas dinyatakan bahwa populasi berjumlah 41 peserta didik mengambil sampel dengan taraf signifikan 5% yang berjumlah 36. Dengan begitu peneliti mengambil 36 peserta didik di MTs Nurul Islam Jebel Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki.⁸ Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹ Dalam penelitian terdapat satu variabel bebas atau variabel independen dan satu variabel terikat atau variabel dependen yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰ Dalam penelitian ini yang diukur adalah regulasi diri yang diberi simbol X.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat.

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan afeksi aqidah akhlak yang diberi simbol Y.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan

⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 2.

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, variabel penelitian merupakan variabel yang akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan suatu penelitian, *Op. Cit.*, hlm. 3.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Variabel bebas merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel terikat, *Op. Cit.*, hlm. 4.

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, *Op Cit.*, hlm. 4.

kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian.¹² Pada dasarnya definisi operasional berkaitan dengan variabel penelitian terkait dengan makna dari variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Regulasi diri sebagai variabel *independent* (bebas) dan disebut sebagai variabel X. Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.¹³ Manajemen yang baik menurut islam adalah suatu keseimbangan intelektual yang diselaraskan secara bersamaan dengan isi dan suara hati manusia, sehingga menghasilkan pola keteraturan dan manajemen yang lebih solid.¹⁴ Adapun indikatornya adalah:
 - a. Peserta didik menetapkan tujuan belajar
 - b. Peserta didik mampu mengatur waktu untuk belajar
 - c. Peserta didik menggunakan strategi agar tetap terarah pada tugas
 - d. Peserta didik mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri
 - e. Peserta didik dapat mengelola emosi dari desakan hati yang merusak
2. Kemampuan afeksi aqidah akhlak sebagai variabel *dependent* (terikat) dan disebut sebagai variabel Y. Ranah afektif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral, dan sebagainya.¹⁵ Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku; seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama islam yang

¹² Saifuddin Azwar, Definisi mengenai variabel yang dirumuskan, *Op.Cit.*, hlm. 74.

¹³ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 14.

¹⁴ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Arga, Jakarta, 2001, hlm. 230.

¹⁵ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep, dan Analisis*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 227.

diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan Agama Islam, dan sebagainya.¹⁶ Adapun indikatornya adalah:

- a. *Receiving* (menerima)
- b. *Responding* (menjawab)
- c. *Valuing* (menilai)
- d. Peserta didik mempunyai rasa hormat terhadap guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dikumpulkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan diselaraskan dengan jenis penelitian yang ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.¹⁷ Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi dengan langsung datang ke lapangan untuk mengamati secara langsung sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik mengikuti dengan baik serta antusias dalam pembelajaran atau tidak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara. (Adapun pedoman observasi bisa dilihat di lampiran 1. Dan gambar observasi bisa dilihat di lampiran 3).

2. Angket

Kuesioner (*questionnaire*) disebut juga angket atau daftar pernyataan, salah satu alat pengumpulan data. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.¹⁸ Dalam angket ini peneliti akan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 54.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, *Op.Cit.*, hlm. 203.

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 177.

dijawabnya. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diteliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁹ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas VIII MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara untuk mengetahui data kuantitatif dari regulasi diri terhadap kemampuan afeksi peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017. (Adapun angket penelitian bisa dilihat di lampiran 4).

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁰ Melalui teknik wawancara peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.²¹ Dalam wawancara ini digunakan untuk mencari data dari variabel tentang regulasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran terkait dengan kemampuan afeksi aqidah akhlak pada peserta didik. Dalam wawancara penelitian ini mengambil narasumber dari guru Aqidah Akhlak yang bersangkutan dan peserta didik kelas VIII A dan VIII B di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Data yang diperlukan merupakan indikator dari variabel serta merupakan dimensi-dimensi terukur dari konsep. Kemudian data-data tersebut diajukan dalam sebuah pertanyaan yang diajukan kepada sumber data (responden). Jawaban dari respondelah yang sangat diperlukan. Jelas bahwa kebenaran yang diajukan dalam kuesioner harus memperhatikan lingkup, jenis, dan sifat data yang diperlukan, *Op.Cit.*, hlm. 199.

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 83.

²¹ John W. Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 213.

(Adapun pedoman wawancara bisa dilihat di lampiran 1. Dan hasil wawancara di lampiran 2).

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sedarmayanti yang dikutip oleh Mahmud adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan yang tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²² Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dokumentasi dan dokumen yang ada seperti instrumen penilaian guru aqidah akhlak tentang penilaian regulasi diri dan kemampuan afeksi di kelas VIII MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara. Selain itu, data dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, personalia sekolah, dan keadaan peserta didik kelas VIII ketika pembelajaran aqidah akhlak di kelas. (Pedoman dokumentasi bisa dilihat di lampiran 1. Dan instrumen penilaian guru aqidah akhlak bisa dilihat di lampiran 5).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data. Beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dan mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu instrumen penelitian haruslah sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.²³ Selain data yang di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi, penulis juga menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran dan kevalidan data tentang

²² Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 183.

²³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, IKAPI, Jakarta, 2013, hlm. 79.

“Pengaruh regulasi diri terhadap kemampuan afeksi peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017” Angket yang di sebarakan kepada responden ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel *independent* (x) dan variabel *dependent* (y). Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Angket tersebut tiap pertanyaan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

Untuk alternatif favorabel adalah sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban 4 berarti selalu
2. Untuk alternatif jawaban 3 berarti sering
3. Untuk alternatif jawaban 2 berarti kadang-kadang
4. Untuk alternatif jawaban 1 berarti tidak pernah

Untuk alternatif unfavorabel adalah sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban 1 berarti selalu
2. Untuk alternatif jawaban 2 berarti sering
3. Untuk alternatif jawaban 3 berarti kadang – kadang
4. Untuk alternatif jawaban 4 berarti tidak pernah

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Angket

| Variabel | Indikator | Nomor pertanyaan Favorabel | Nomor pertanyaan Unfavorabel |
|------------------------------|---|----------------------------|------------------------------|
| Variabel X: Regulasi Diri | a. Peserta didik menetapkan tujuan belajar | 1, 2 | 3 |
| | b. Peserta didik mampu mengatur waktu untuk belajar | 4, 5 | 6, 7 |
| | c. Peserta didik menggunakan strategi agar tetap terarah pada tugas | 8, 9, 10 | 11, 12, 13 |
| | d. Peserta didik mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri | 14 | 15, 16 |
| | e. Peserta didik dapat mengelola emosi dari desakan hati yang merusak | 17, 18 | 19, 20 |

| | | | | |
|----------------------------------|--------|--|------------|---------|
| Variabel Kemampuan Afeksi Akhlak | Y: | a. Peserta didik mempunyai perhatian terhadap mata pelajaran aqidah akhlak | 1, 2, 3, 4 | 5, 6, 7 |
| | Aqidah | b. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan tepat | 8, 9, 10 | 11 |
| | | c. Peserta didik dapat menghargai pendapat teman dalam diskusi kelas | 12, 13, 14 | 15 |
| | | d. Peserta didik mempunyai rasa hormat terhadap guru | 16, 17 | 18, 19 |

G. Uji Coba Validitas Isi dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Coba Validitas Isi

Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pernyataan-pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Setiap pernyataan dikonsultasikan kepada ahli kemudian diujicobakan dan dianalisis dengan uji beda.²⁴ Validitas isi digunakan untuk mengukur kavalidan dari instrumen penelitian tersebut. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di teliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu koesioner. Koesioner dikatakan valid, jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Kemudian Untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu representatif, Penilaian dilakukan dengan cara

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, *Op.Cit.*, hlm. 182.

memberi skor 1 (sangat tidak mewakili/sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili/sangat relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Dengan :

- s : $r - l_o \Rightarrow$ s : selisih antara skor yang ditetapkan *rater* (r) dan skor terendah
- V : Indeks validitas butir
- n : Banyaknya *rater*
- c : Angka penilaian validitas yang tertinggi
- l_o : Angka penilaian validitas yang terendah
- r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai/*rater*²⁵

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini :

- 0,80 < V 1,00 : Sangat tinggi
- 0,60 < V 0,80 : Tinggi
- 0,40 < V 0,60 : Cukup
- 0,20 < V 0,40 : Rendah
- 0,00 < V 0,20 : Sangat rendah.²⁶

Selanjutnya untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan enam dosen dari STAIN Kudus. Yakni tiga dosen yang ahli di bidang belajar dan pembelajaran,

²⁵Hendryadi, *Content Validity (Validitas Isi)*, Tersedia di <https://teorionline.files.wordpress.com/2014/07/010614-content-validity.pdf>, diakses pada 23 Februari 2017.

²⁶Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, Ed.4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, "*Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 9. Tersedia di :<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrun-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>. di akses pada tanggal 23 Februari 2017.

dua dosen di bidang psikologi dan satu dosen di bidang sistem evaluasi. Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dan sub indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = tidak relevan dan (1) = sangat tidak relevan.

Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui keenam *rater* yaitu tiga *rater* untuk variabel X dan tiga *rater* untuk variabel Y maka penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui keenam *rater* dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh keenam *rater*, dengan penilaian sebagai berikut:

Variabel regulasi diri terdapat pernyataan *favorabel* yang sudah valid yaitu soal nomer 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 14, 17, 18. Dan untuk pernyataan *unfavorabel* yang sudah valid yaitu soal nomor 3, 6, 7, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20. Karena ketiga *rater* telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian menurut ketiga *rater* terdapat pernyataan yang cukup sesuai yakni nomor 1, 2, 3, 4, 9, 18, 19, 20 akan tetapi saran dari pihak *rater* bahwa pernyataan tersebut masih perlu dibenahi sehingga soal tersebut dapat dikatakan valid. Nomor 1 mengganti pernyataan “Saya semangat dalam belajar supaya mendapatkan nilai yang memuaskan” menjadi “Saya fokus terhadap materi yang akan dipelajari”; nomor 2 membuang kata “selalu”; nomor 3 mengganti pernyataan “Saya senang apabila tidak mengikuti pelajaran” menjadi “Saya kurang fokus ketika mengikuti pelajaran”; nomor 4 membuang kata “selalu”; nomor 9 mengganti kata “pacar” menjadi “teman dekat”; nomor 18 mengganti kata “menonton televisi” menjadi “suka cari alasan yang lain”; nomor 19 membuang kata “selalu” dan mengganti kata

“ujian” menjadi “kegagalan”; nomor 20 mengganti kata “malas belajar” menjadi “sulit memprioritaskan”. Dengan demikian, untuk variabel X terdapat 10 pernyataan *favorable* dan 10 pernyataan *unfavorable* yang dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 36 responden.

Variabel Kemampuan Afeksi Aqidah Akhlak terdapat pernyataan *favorable* yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18. Dan untuk pernyataan *unfavorable* yang sudah valid yaitu soal nomor 5, 6, 7, 11, 15, 19, 20. Untuk pernyataan nomor 16 setelah dilakukan skoring validitas dari ketiga *rater* ternyata kriterianya sangat rendah yaitu 0.166 jadi untuk pernyataan nomor 16 saya gugurkan. Kemudian menurut ketiga *rater* terdapat beberapa pernyataan yang perlu dibenahi yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 19, 20. Untuk nomor 1, 3, 4 membuang kata selalu; nomor 3 mengganti pernyataan “Saya menyiapkan pertanyaan sebelum mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak” menjadi “Saya bertanya saat proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung”; nomor 4 mengganti kata “hadir” menjadi “mengikuti”; nomor 5 mengganti kata “suka dengan” menjadi “mengikuti”; nomor 6 membuang kata “jarang” dan mengganti pernyataan “Saya jarang bertanya kepada guru tentang mata pelajaran aqidah akhlak” menjadi “Saya diam saat pembelajaran aqidah akhlak”; nomor 7 membuang kata “sering”; nomor 8 membuang kata “berusaha”; nomor 9 mengganti pernyataan “meskipun tugas aqidah akhlak yang saya kerjakan sulit, saya percaya dapat menyelesaikannya” menjadi “Saya percaya dapat menyelesaikan tugas aqidah akhlak yang sulit”; nomor 10 membuang kata “merasa” dan “saya”; nomor 11 membuang kata “lebih suka”; nomor 12 membuang kata “akan”; nomor 17 menambahkan kata “dan membuka” dan “diskusi”; nomor 19 membuang kata “sering” dan menambahkan kata “aqidah akhlak”; nomor 20 mengganti pernyataan “Apabila berpapasan dengan guru, sikap saya acuh tak acuh” menjadi “Saya acuh tak acuh ketika berpapasan dengan guru”. Dari 20 butir pernyataan, ada yang digugurkan yaitu pernyataan nomor 16 dan lainnya masih bisa dipertahankan sehingga pernyataan untuk variabel Y tersisa 19

butir pernyataan yang dikatakan valid dan akan diambil datanya dari 36 responden. (Adapun hasil perhitungan V Aiken di lampiran 6g dan deskripsi validasi di lampiran 6h)

2. Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *One Shot*, yang mana pengukuran ini dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Untuk mengukur uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁷

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan memakai rumus *Cronbach Alpha*, diperoleh hasil untuk regulasi diri sebesar $0,625 > 0,60$ dan hasil uji reabilitas kemampuan afeksi aqidah akhlak sebesar $0,650 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kedua variabel tersebut reliabel. (Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 17.0 bisa dilihat selengkapnya di lampiran 7c).

H. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

²⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, Media Ilmu Press, 2014, hlm. 139.

normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁸ Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat, di mana:²⁹

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini menggunakan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov Test. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui untuk uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi Kolmogorov Smirnov Test. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika

²⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, *Op.Cit.*, hlm. 149.

²⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 61.

³⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, Uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test, *Op.Cit.*, hlm. 180.

lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.³¹

Kriterianya adalah:³²

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

I. Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh regulasi diri terhadap kemampuan afeksi peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, maka penulis menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Yaitu suatu tahap memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi responden dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jawaban a dengan skor 4
- b. Jawaban b dengan skor 3
- c. Jawaban c dengan skor 2
- d. Jawaban d dengan skor 1

2. Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

a. Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan

³¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Progam SPSS dan Excel)*, Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar), *Ibid.*, hlm. 189.

³² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Progam SPSS dan Excel)*, Uji linier dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) dikatakan normal apabila garis grafik mengarah ke kanan atas, *Ibid.*

nilai komparasi atau asosiasi).³³ Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus uji t-test satu sampel.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden yang memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{X})
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menghitung \sim_o)
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \sim_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dihitung (t_{hitung})

\bar{X} : Nilai rata-rata

\sim_o : Nilai interval (nilai yang dihipotesiskan)

s : Standar deviasi

n : Jumlah responden (anggota sampel)

b. Uji Asosiatif

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi.³⁵ Untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Hipotesis deskriptif digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu dugaan penelitian dari sampel atau populasi, *Op.Cit.*, hlm. 246.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Hipotesis deskriptif dengan menggunakan uji t, *Ibid*, hlm. 250.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Hipotesis asosiatif dengan menggunakan teknik korelasi, *Ibid.*, hlm. 254.

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.³⁶
- 2) Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut :³⁷

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

= Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga *constant*)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu.

- 3) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$= a + bX$$

Keterangan:

: Subjek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga dan $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

³⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Progam SPSS dan Excel)*, Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana, *Op.Cit.*, hlm. 256.

³⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Progam SPSS dan Excel)*, Menghitung nilai a dan b , *Ibid.*, hlm. 259.

Mencari korelasi antara *dependent* dan *independent*, yaitu regulasi diri terhadap kemampuan afeksi peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Islam Jebol Mayong Jepara, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:³⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan Y

X : Variabel (Regulasi diri)

Y : Variabel (Kemampuan afeksi)

N : Jumlah subyek yang diteliti

∑ : Sigma (jumlah)

4) Mencari koefisien determinasi³⁹

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkosultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

- 1) Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif regulasi diri
Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif regulasi diri, menggunakan uji pihak kanan dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan t_{tabel} jika t_{hitung} < t_{tabel} maka Ho diterima.
- 2) Uji hipotesis deskriptif kemampuan afeksi Aqidah Akhlak, menggunakan uji pihak kanan dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan t_{tabel} jika t_{hitung} < t_{tabel} maka Ho diterima.
- 3) Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif regulasi diri

³⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Progam SPSS dan Excel)*, Menghitung nilai korelasi, *Ibid.*, hlm. 258.

³⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 236.

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji pengaruh regulasi diri terhadap kemampuan afeksi Aqidah Akhlak dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Adapun rumus analisis uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:⁴⁰

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Jumlah kasus

m : Jumlah prediktor

R : Koefisien korelasi X dan Y

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji korelasi pengaruh regulasi diri terhadap kemampuan afeksi Aqidah Akhlak dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} .

Adapun kriteria pengujiannya:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Adapun kriteria pengujian menggunakan SPSS 17.0 sebagai berikut:

Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, atau Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Selain Uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan regulasi diri terhadap kemampuan afeksi Aqidah Akhlak, maka

⁴⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Progam SPSS dan Excel)*, Harga F garis regresi, *Op.Cit.*, hlm. 261.

cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

a) Uji signifikansi konstanta regresi

Cara menghitung parameter a (konstanta), dengan menggunakan rumus⁴¹:

$$t = \frac{a - A_0}{s_a}$$

Keterangan :

$$a = a$$

$$A_0 = 0$$

$$s_a^2 = \frac{1}{n-2} \frac{(\sum Y^2 - b\sum XY)(\sum X^2)}{n\sum X^2}$$

$$s_a = \sqrt{\sum s_a^2}$$

b) Uji signifikansi koefisien regresi

Cara menghitung parameter b (koefisien), dengan menggunakan rumus⁴²:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{S^2_{Y/X}}{\sum X_i^2}}}$$

Keterangan :

$$b = b$$

$$B_0 = 0$$

$$S^2_{Y/X} = \frac{1}{n-2} (\sum Y^2 - b\sum XY)$$

c) Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji korelasi regulasi diri terhadap kemampuan afeksi Aqidah Akhlak dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun

⁴¹Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1974, hlm. 305.

⁴²Anto Dajan, uji t, *Ibid*, hlm. 308.

rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut⁴³:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak



⁴³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Menghitung koefisien korelasi sederhana, *Op.Cit.*, hlm. 230.